

ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI

Journal Homepage: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio>
ISSN. 2656-1700



TEACHERS AND STUDENTS' PERCEPTIONS OF ONLINE NATURAL SCIENCE LEARNING

Fitri Yenti, Rahmadhani Fitri

Author 1. Universitas Negeri Padang

Author 2. Universitas Negeri Padang

Address: Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, North Padang District, Padang City, West Sumatera

Corresponding author: rahmadhanifitri@fmipa.unp.ac.id

Article keywords:

Teacher's Perceptions
Student's Perceptions
Online Learning
Science Learning
Online Science Learning

Abstract:

The Corona Virus Disease (COVID-19) pandemic has a profound effect on education today. As a result, personal academic activities including laboratory practice in learning should be avoided. Social distancing makes several schools, colleges and companies closed and applies online learning. Online learning is a form of education where a lot of media will be adopted for the learning and intercommunication system between students and teachers. One of the strategies used for learning is to take advantage of existing technology. This study aims to determine the perceptions of teachers and students towards online learning during the pandemic. The research method was carried out quantitatively by interviewing and distributing questionnaires containing statement items with five aspects of the focus of the study, namely implementation, interest, motivation, attitudes and responses and student satisfaction during online learning. Quantitative data analysis was carried out using a Likert scale survey method with 1 biology teacher and 103 students, namely students of class X, XI and XII IPA MAN 1 Padang Panjang as the research sample. The results showed that the five aspects of learning related to teacher and student perceptions of online learning during the pandemic had positive results. The researcher's findings are positive, it does not mean that there are no obstacles in the implementation of online biology learning such as difficult places to access the internet, internet quotas and the material and assignments given are difficult for students to understand.

Article submitted: March 10th, 2021

Article revised: August 22nd, 2021

Article accepted: August 23rd, 2021

Article published: March 15th, 2022

Volume 7, Issue 1, March 2022



p.30-p.36

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia tengah dijajah oleh pandemi *Covid-19* yang memiliki efek terhadap pelaksanaan pendidikan. Pendidikan *online* yang saat ini dilakukan menggunakan beberapa media yang dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran. Kemajuan teknologi komputer, multimedia, komunikasi, dan internet yang telah memberikan pendidikan *online* secara kualitatif yang menjadikan bentuk pendidikan berdasarkan teknologi tinggi dan baru. Di sisi lain, kemajuan teknologi memiliki kendala yang berakibat tidak efektifnya pembelajaran *online*. Contoh kendala yang dialami terdiri dari seperti strategi pembelajarannya, konten pembelajarannya, dan media pembelajarannya yang digunakan menjadi permasalahan dari suatu pembelajaran. Penting juga untuk melihat pengaruh lain pada kinerja performa akademik dan strategi pembelajaran, untuk menyelidiki hubungan antara strategi pembelajaran dengan kinerja akademik (Neroni, dkk., 2019: 4).

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusidalam msa pandemi *Covid-19* adalah pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et., al* (2004: 77) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilakukan dalam kelas tradisional.

Pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terlebih sejak memasuki era revolusi industri 4.0 yang penggunaan internet merupakan bagian dari gaya hidup. Menurut Lase (2019: 30), untuk menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan.

Sistem *online* merupakan satu langkah maju dalam menggunakan tehnologi informasi untuk pengembangan sistem pembelajaran (Mustofa, dkk., 2019: 156). Pembelajaran *online* salah satunya dapat menggunakan model tanya jawab dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik. Metode ini dapat digunakan dengan baik dan tepat yang dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, pengetahuan juga tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada orang lain. Guru dituntut untuk memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat untuk menciptakan penyampaian pengetahuan yang menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian Gultom (2020: 9) mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka peserta didik bisa bertemu langsung dengan guru. Oleh karena itu, interaksi sosial bisa tetap terjadi di dalam kelas dimana peserta didik masih perlu pnduan dalam pembelajaran. Peserta didik bisa berinteraksi dengan guru maupun teman mereka sehingga dapat memperoleh *feedback* dari hasil pembelajaran.

Pembelajaan biologi merupakan salah satu mata pelajaran bidang IPA yang sangat penting dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Pramitasari (2011: 98) biologi merupakan salah satu mata pelajaran yag sering ditemukan dalam kehidupan tetapi juga memiliki peran yang sangat besar terhadap ilmu lainnya. Berdasarkan data penelitian, hampir rata-rata peserta didik memiliki minat terhadap pekerjaan yang bersinggungan dengan biologi seperti dokter, bidan, dokter gigi, guru, apoteker, psikolog, dan sebagainya. Adanya ketertarikan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan biologi ini maka peserta didik pun memiliki harapan bahwa tugas dan materi biologi yang dipelajari dapat membantu mempersiapkan diri untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pembelajaran biologi yang memanfaatkan teknologi akan lebih menarik untuk dipelajari dengan menampilkan video, gambar, dan foto (Tasmalina dan Pandu Prabowo, 2018: 15).

Persepsi merupakan hasil proses pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik terhadap suatu objek tertentu. Persepsi mempunyai sifat subjektif karena bergantung dari kemampuan dan keadaan dari setiap guru dan peserta didik sehingga memungkinkan suatu objek atau peristiwa yang sama akan ditafsirkan berbeda. Persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran biologi muncul karena disebabkan adanya kendala dalam belajar (Mahmud, 2017: 20).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indera karena persepsi terjadi setelah pengideraan. Pengertian persepsi tersebut menggambarkan bahwa persepsi seseorang terjadi setelah rangsangan diterima oleh alat indera dan kemudian disadari dan dimengerti sehingga terjadilah penafsiran pengalaman (Rakhmat, 2007: 51). Menurut Slameto (2003: 102) persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia yang mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Hubungan ini dilakukan melalui indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Pendapat yang sama juga dikemukakan Bimo Walgito (2004: 55) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yakni diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Desember 2020 di MAN 1 Padang Panjang, ditemukan seluruh peserta didik melakukan proses pembelajaran secara *online* di rumah. Biasanya peserta didik melakukan pembelajaran secara konvensional dengan menerima materi secara langsung di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, situasi pandemi *Covid-19* seluruh lembaga pendidikan khususnya MAN 1 Padang Panjang melakukan pembelajaran secara *online* dari rumah. Dengan perubahan metode pembelajaran, guru dan peserta didik mengalami berbagai macam kendala seperti guru kesulitan menyampaikan materi dan peserta didik kesulitan menerima materi dalam proses pembelajaran biologi. Hal tersebut kemungkinan berpengaruh terhadap persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran biologi yang dilakukan secara *online* saat situasi pandemi *Covid-19*.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan guru biologi yaitu ibu Dra. Erianis yang mengatakan bahwa persepsi terhadap pembelajaran *online* selama pandemi membuat guru terkendala dalam menyampaikan materi dan tugas. Apalagi peserta didik sebagian tinggal di daerah yang masih minim akan jaringan internet serta kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif cara survey pendapat guru dan peserta didik berkenaan dengan proses pembelajaran *online* yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran *online* Jurusan IPA selama pandemi pada mata pelajaran biologi di MAN 1 Padang Panjang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru biologi dan 206 orang peserta didik yang terdistribusi menjadi 6 kelas yaitu kelas X, XI dan XII IPA yang sudah homogen. Sampel pada penelitian ini berjumlah 1 orang guru biologi dan 103 orang peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling*, dengan cara mengambil 18 orang sampel per kelas.

Variabel dalam penelitian ini yaitu respon guru dan peserta didik Jurusan IPA terhadap pembelajaran *online* selama pandemi pada mata pelajaran biologi. Instrumen pada penelitian menggunakan wawancara dan kuesioner yang sudah valid dan diadopsi dari Rosdiana dengan jumlah pernyataan wawancara sebanyak 16 butir untuk guru dan 11 butir untuk peserta didik. Sedangkan jumlah pernyataan kuesioner sebanyak 15 butir untuk guru serta 18 butir untuk peserta didik. Pada penelitian menggunakan analisis konversi skor dan analisis statistik persentase. Analisis statistik persentase ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan peserta didik Jurusan IPA terhadap pembelajaran *online* selama pandemi. Skor dari data hasil kuesioner dihitung dengan statistik persentase dengan rumus menurut Jamal (2014: 24) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Nilai persentase jawaban responden
F = Frekuensi jawaban responden
N = Jumlah keseluruhan responden

Penentuan kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS) dengan persentase rata-rata digunakan indikator yang dimodifikasi dari Riduwan (2012: 51) berikut ini.

Tabel 1. Kategori persentase

| Positif | Negatif |
|------------|------------|
| 91% - 100% | ≤ 60% |
| 76% - 90% | 61% - 75% |
| 61% - 75% | 76% - 90% |
| ≤ 60% | 91% - 100% |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran *online* selama pandemi pada mata pelajaran biologi di MAN 1 Padang Panjang ditinjau melalui empat aspek untuk guru yaitu keterlaksanaan, kemenarikan, motivasi serta sikap dan tanggapan. Sedangkan untuk peserta didik ditinjau melalui lima aspek yaitu keterlaksanaan, kemenarikan, motivasi, sikap dan tanggapan serta kepuasan. Data rekap dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2. Rekap kuesioner guru pada aspek keterlaksanaan pembelajaran *online* selama pandemi

| Nomor Pertanyaan | Sifat Pertanyaan | Jawaban | | | |
|------------------|------------------|---------|------|----|----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1 | Positif | 0% | 100% | 0% | 0% |
| 4 | Positif | 0% | 100% | 0% | 0% |
| 5 | Positif | 0% | 100% | 0% | 0% |
| 15 | Negatif | 0% | 100% | 0% | 0% |

Tabel 3. Rekap kuesioner peserta didik pada aspek keterlaksanaan pembelajaran *online* selama pandemi

| Nomor Pertanyaan | Sifat Pertanyaan | Jawaban | | | |
|------------------|------------------|---------|-----|-----|-----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1 | Positif | 7% | 38% | 47% | 9% |
| 6 | Positif | 21% | 48% | 21% | 10% |

Tabel 4. Rekap kuesioner guru pada aspek ketertarikan pembelajaran *online* selama pandemi

| Nomor Pertanyaan | Sifat Pertanyaan | Jawaban | | | |
|------------------|------------------|---------|----|------|----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 2 | Positif | 0% | 0% | 100% | 0% |
| 3 | Positif | 0% | 0% | 100% | 0% |

Tabel 5. Rekap kuesioner peserta didik pada aspek ketertarikan pembelajaran *online* selama pandemi

| Nomor Pertanyaan | Sifat Pertanyaan | Jawaban | | | |
|------------------|------------------|---------|-----|-----|-----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 2 | Positif | 14% | 45% | 38% | 4% |
| 3 | Positif | 10% | 52% | 25% | 14% |

Tabel 6. Rekap kuesioner guru pada aspek motivasi pembelajaran *online* selama pandemi

| Nomor Pertanyaan | Sifat Pertanyaan | Jawaban | | | |
|------------------|------------------|---------|------|----|----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 8 | Positif | 0% | 100% | 0% | 0% |
| 9 | Positif | 0% | 100% | 0% | 0% |

Tabel 7. Rekap kuesioner peserta didik pada aspek motivasi pembelajaran *online* selama pandemi

| Nomor Pertanyaan | Sifat Pertanyaan | Jawaban | | | |
|------------------|------------------|---------|-----|-----|-----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 10 | Positif | 16% | 45% | 25% | 17% |
| 14 | Positif | 25% | 48% | 30% | 0% |
| 15 | Negatif | 8% | 10% | 45% | 38% |

Tabel 8. Rekap kuesioner guru pada aspek sikap dan tanggapan pembelajaran *online* selama pandemi

| Nomor Pertanyaan | Sifat Pertanyaan | Jawaban | | | |
|------------------|------------------|---------|------|----|------|
| | | STS | TS | S | SS |
| 6 | Positif | 0% | 100% | 0% | 0% |
| 7 | Negatif | 0% | 0% | 0% | 100% |

| Nomor Pertanyaan | Sifat Pertanyaan | Jawaban | | | |
|------------------|------------------|---------|----|------|------|
| | | STS | TS | S | SS |
| 10 | Negatif | 0% | 0% | 100% | 0% |
| 11 | Negatif | 0% | 0% | 0% | 100% |
| 12 | Negatif | 0% | 0% | 0% | 100% |
| 13 | Negatif | 0% | 0% | 0% | 100% |
| 14 | Negatif | 0% | 0% | 0% | 100% |

Tabel 9. Rekap kuesioner peserta didik pada aspek sikap dan tanggapan pembelajaran *online* selama pandemi

| Nomor Pertanyaan | Sifat Pertanyaan | Jawaban | | | |
|------------------|------------------|---------|-----|-----|-----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 4 | Positif | 12% | 50% | 35% | 6% |
| 5 | Negatif | 12% | 20% | 40% | 0% |
| 8 | Negatif | 3% | 5% | 0% | 18% |
| 11 | Negatif | 8% | 10% | 9% | 21% |
| 13 | Negatif | 8% | 12% | 9% | 29% |
| 17 | Positif | 17% | 6% | 0% | 19% |

Tabel 10. Rekap kuesioner peserta didik pada aspek kepuasan pembelajaran *online* selama pandemi

| Nomor Pertanyaan | Sifat Pertanyaan | Jawaban | | | |
|------------------|------------------|---------|-----|-----|-----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 7 | Positif | 20% | 30% | 22% | 25% |
| 9 | Positif | 24% | 30% | 23% | 21% |
| 12 | Negatif | 20% | 5% | 15% | 30% |
| 15 | Negatif | 25% | 10% | 10% | 18% |
| 18 | Positif | 23% | 25% | 25% | 25% |

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 terkait dengan persepsi guru dan peserta didik ditinjau dari aspek keterlaksanaan dengan dua butir pernyataan dimana pernyataan pertama: "Saya merasa pelaksanaan pembelajaran *online* ini sudah terlaksana dengan baik". Sesuai dengan Tabel 1 sebanyak 100% guru menjawab tidak setuju. Hal ini berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan bahwasannya pembelajaran *online* yang diharapkan tidak dapat terlaksana dengan baik. Karena guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan Tabel 3 dari 103 responden, sebanyak 86% peserta didik menjawab tidak setuju. Berdasarkan penelitian tersebut peserta didik tidak menyukai pembelajaran secara *online* dikarenakan banyak kendala yang dialami peserta didik seperti tempat mengakses internet, kuota internet dan waktu pembelajaran yang tidak efisien.

Persepsi guru merupakan pendapat dari guru dan peserta didik yang menilai dirinya sendiri mengenai seberapa jauh guru dan peserta didik terhadap aspek pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat keterlaksanaannya. Persepsi guru juga diperkuat oleh persepsi peserta didik yang menunjukkan hasil yang hampir sama. Sesuai dengan penelitian Aquina (2016: 7) Pernyataan dari peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sangat diperlukan karena peserta didik yang melihat dan melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Tidak hanya dilihat dari persepsi guru dan peserta didik saja, tetapi penilaian dokumen dan observasi perlu dilakukan agar terjadi kecocokan dalam hal pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan aspek ketertarikan pembelajaran *online* terkait persepsi guru dan peserta didik dimana pernyataan nomor dua yaitu: "Menurut saya pelaksanaan pembelajaran biologi secara *online* ini menarik". Sesuai dengan Tabel 4 sebanyak 100% guru menyetujui pembelajaran *online* selama pandemi. Karena waktu yang digunakan lebih efisien dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa harus ke sekolah.

Berdasarkan Tabel 5 terdapat 97% responden menjawab tidak setuju. Karena peserta didik kurang bisa memahami materi dan tugas yang diberikan secara *online*. Hal ini sesuai dengan penelitian Zainuddin (2020: 123) yang menyatakan pembelajaran secara *online* tidak menarik bagi peserta didik. karena disebabkan oleh beberapa

kendala yang dialami peserta didik seperti cara guru menyampaikan materi dan kesalahan jaringan internet yang dialami peserta didik.

Berdasarkan aspek motivasi terkait persepsi guru dan peserta didik terhadap pernyataan: “Menyampaikan materi biologi secara *online* membuat saya kesulitan dalam memotivasi peserta didik untuk belajar”. Terlihat pada Tabel 6, 100% guru biologi menjawab tidak setuju. Karena kurangnya semangat dan aktivitas pembelajaran membuat guru sulit untuk mendorong peserta didik untuk dapat melakukan pembelajaran ini seperti yang diharapkan. Apalagi pada era modern ini semua orang dituntut agar dapat menggunakan IPTEK dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang pendidikan. Persepsi guru dan peserta didik sama yaitu 100% peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran *online* ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian Zainuddin (2020: 125) yang menyatakan pembelajaran *online* pada mata pelajaran biologi tidak mendorong peserta didik untuk menemukan ide-ide baru. Selanjutnya pernyataan 14 yaitu: “Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar biologi menggunakan pembelajaran *online* ini”. Ketika dikonfirmasi kepada peserta didik sebagian dari mereka kurang aktif saat pembelajaran *online* sehingga peserta didik kesulitan menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran. Penelitian Karno (2015: 80) mengatakan bahwa tampilan yang menarik meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sedang di ajarkan serta sangat efektif dijadikan sumber belajar.

Motivasi adalah kondisi fisiologi dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan (Djaali, 200: 101). Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran tertentu sedangkan untuk hasil belajar peserta didik masih dalam kategori kurang. Semakin rendah motivasi yang dimiliki peserta didik maka semakin rendah juga kemauannya untuk belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari motivasi belajar dalam merespon dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran dan sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar akan memiliki sikap tidak peduli terhadap pembelajaran (Rahmi 2019: 236).

Berdasarkan aspek sikap dan tanggapan terkait persepsi guru dan peserta didik dimana pernyataan 4 yaitu: “Dengan pembelajaran *online* waktu yang saya gunakan lebih efisien”. Sebanyak 100% responden menjawab tidak setuju. Hal ini karena waktu yang digunakan saat pembelajaran *online* membuat peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik akibat berbagai kendala yang dialami. Sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru secara *online*.

Kemudian pernyataan 5 yaitu: “Pembelajaran *online* membuat saya kesulitan dalam menyelesaikan persoalan pada mata pelajaran biologi”. Sebanyak 100% responden tidak setuju. Ketika dikonfirmasi kepada peserta didik ternyata selama pembelajaran *online* peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan persoalan pada mata pelajaran biologi. Kemudian pada pernyataan 8 yaitu: “Saya merasa nyaman dan terbantu dengan pelaksanaan pembelajaran secara *online*”. 100% responden menjawab tidak setuju. Karena peserta didik merasa tidak nyaman dengan sistem pembelajaran virtual *online* ini. Sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan.

Berdasarkan Tabel 10 terkait persepsi kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran *online* selama pandemi dimana pernyataan 15 yaitu: “Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar biologi menggunakan pembelajaran *online*”. Dari 103 responden 99% peserta didik menjawab sangat setuju. Dikarenakan saat proses pembelajaran *online* peserta didik tidak terlalu aktif dan juga tidak dapat mengemukakan pendapat secara *online*. Berbagai macam kendala yang dialami peserta didik seperti jaringan internet dan waktu yang kurang efektif saat proses pembelajaran *online* berlangsung. Sehingga peserta didik tidak puas dalam menyampaikan pendapat saat kelas berlangsung. Hasil penelitian Sun, *et al.*, (2014: 20) menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu, lokasi, dan metode pembelajaran *online* mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran.

Bagi peserta didik yang memiliki komunikasi terbuka akan terpacu untuk lebih giat belajar dan mampu mengendalikan diri karena mereka selalu optimis agar dapat mengetahui informasi tentang tujuan penerapan pembelajaran secara *online* dan begitu juga sebaliknya. Pembelajaran *online* ini menuntut kesiapan guru maupun peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Arnesi, 2015: 97).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran *online* selama pandemi pada mata pelajaran biologi bersifat negatif. Ada 4 aspek yang dikategorikan dalam persepsi guru

dan peserta didik terhadap pembelajaran *online* yaitu: aspek keterlaksanaan pembelajaran *online* selama pandemi tidak terlaksana dengan baik, guru dan peserta didik tidak tertarik pembelajaran secara *online*, aspek motivasi dan sikap serta tanggapan tidak setuju terhadap pembelajaran *online*, sedangkan peserta didik tidak puas saat proses pembelajaran *online* berlangsung. Persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran *online* diharapkan lebih ditingkatkan lagi agar guru dan peserta didik dapat mengikuti perkembangan era modern saat ini. Karena IPTEK sangat mempengaruhi pendidikan saat ini apalagi saat masa pandemi COVID-19 ini.

REFERENSI

- Arnesi, Novita dan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1: 85-99.
- Aquina, Desy dan Bambang Subali. 2016. Keterlaksanaan Aspek Penelitian Pembelajaran Biologi SMAN Kelas X Se-Kota Yogyakarta Berdasarkan Latar Belakang Akademik Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 2, No. 1: 1-11.
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gultom, C. R., dan Sitanggang, S. G. 2020. Persepsi Mahasiswa Unika terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (PEDISTRA)*, Vol. 3, No. 1: 6-15.
- Jamal, Fakhrol. 2014. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, Vol. 1, No. 1: 18-36.
- Karno, R. 2015. Penerapan Media Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan Macromedia Flash Profesional 8. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, Vol. 2, No. 1: 79-84.
- Lase, D. 2019. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, Vol. 1, No. 1: 28-43.
- Mahmud, D. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., dan Fauzan, R. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2: 151-160.
- Neroni, J., Meijs, C., Gijsselaers, H. J. M., Kirschner, P. A., and Groot, R. H. M. De. 2019. Learning and Individual Differences Learning Strategies and Academic Performance in Distance Education. *Learning and Individual Differences*, Vol. 11, No. 4: 1-7.
- Pramitasari, A., Indriana, Y., dan Ariati, J. 2011. Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.9, No. 1: 92-102.
- Rahmi, Nurul Aulia, Rahmadhani Fitri, Ganda Hijrah Selaras, dan Ramadhan Sumarmin. 2019. Analisis Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP di Kota Padang. *Atrium Pendidikan Biologi UNP*, Vol. 4, No. 1: 232-238.
- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sun, S. Y. 2014. Learner Perspectives on Fully Online Language Learning. *Distance Education*, Vol. 35, No. 1: 18-42.
- Tasmalina dan Pandu Prabowo. 2018. Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016. *BEST Journal*, Vol. 1, No. 1: 14-20.
- Zainuddin, Rosdiana. 2020. Respon Siswa MAN Paser terhadap Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pangea Geografi*, Vol. 2, No. 1: 124-132.
- Zhang, D., Zhao J. L., Zhou L., and Nunamaker J. F. 2004. Can E-learning Replace Classroom Learning? *Communications of the ACM*, Vol. 47, No. 5: 75-79.